

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama ini investor memiliki kekhawatiran dalam melakukan perdagangan efek berupa capital loss dikarenakan fluktuasi harga saham yang sangat cepat dan sangat sensitive terhadap informasi baik maupun buruk sehingga tidak memungkinkan pencarian informasi yang lengkap dalam waktu yang cepat. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sjahrial (2007:185) mengenai pasar efisien. Semakin cepat informasi baru tercemin pada harga sekuritas, semakin efisien pasar modal tersebut sehingga akan membuat pemodal semakin kesulitan untuk memperoleh keuntungan di atas normal secara konsisten dengan perdagangan di bursa efek. Berdasarkan penyebab inilah, BEI menerbitkan indeks saham salah satunya adalah indeks bisnis 27 yang diterbitkan pada tanggal 27 Januari 2009 yang terdiri dari 27 emiten bersama Harian Bisnis Indonesia. Harian Bisnis Indonesia merupakan surat kabar harian dengan segmentasi pemberitaan bisnis dan ekonomi berbahasa Indonesia yang diterbitkan di Jakarta, sejak 14 Desember 1985. Bisnis Indonesia diterbitkan oleh PT Jurnalindo Aksara Grafika. Selain itu, Bisnis Indonesia ini mempunyai perwakilan di sejumlah tempat di Indonesia. Bisnis Indonesia juga menjadi pemasok tetap beberapa lembaga pemberitaan internasional seperti *NewsNet Asia* (yang menerjemahkan berita Bisnis ke dalam bahasa Jepang), *Factiva* (usaha patungan *Dow Jones* dan *Reuters*), dan *ISI Emerging Markets* (dari kelompok usaha Euromoney Institutional Investor Group Co.), *Xinhua* (kantor berita China), dan *Bloomberg* (kantor berita berbasis di New York, AS). Di samping itu, Bisnis Indonesia juga sebagai pelopor pertama kali pencantuman e-mail di Indonesia.

Latar belakang lainnya yaitu emiten yang masuk indeks Bisnis 27 ini telah melalui seleksi setiap 6 bulan (Mei dan November) yaitu kriteria fundamental, analisis teknikal/likuiditas dan akuntabilitas serta tata kelola perusahaan dengan bekerja sama dengan pakar pasar modal dan akademisi. Perubahan reaksi bisa ditunjukkan pada perubahan *abnormal return* dan volume perdagangan saham. Jika banyak

investor berpandangan pesimis akibat *bad news* dari informasi yang diterima, maka ia akan menambah penawaran di pasar sehingga harga akan terdorong turun. Sebaliknya jika investor memandang optimis informasi sebagai *good news*, maka ia akan menambah jumlah pembelian yang terjadi dan akan menurunkan penawaran di pasar sehingga harga akan terdorong naik (Sharpe, Alexander, dan Bailey, 2005 dalam hasil penelitian Yanti,2012).

Penelitian reaksi investor terhadap penerbitan Indeks Bisnis 27 sebenarnya sudah diteliti oleh Purwaningsih (2011) hasilnya yaitu ketidakkonsistenan reaksi AAR selama 3 hari pengamatan sebelum dan sesudah penerbitan Indeks Bisnis 27 dengan pendekatan *mean adjusted model* meneliti sebelum dan sesudah penerbitan tanggal 27 Januari 2009. Oleh karena itu, perlu penambahan waktu pengamatan yaitu selama 15 hari sebelum dan sesudah pada tahun 2016 untuk menguji apakah reaksi investor memperoleh hasil yang serupa. Penelitian ini akan menggunakan model yang berbeda dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan *market adjusted model*. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *abnormal return* (AR) dan *trading volume activity* (TVA).

Rumusan Masalah

- Bagaimana reaksi investor sebelum dan sesudah penerbitan indeks bisnis 27?
- Apakah ada perbedaan reaksi investor sebelum dan sesudah penerbitan indeks bisnis 27?

1.2 Tujuan Penelitian

- Mengetahui reaksi investor sebelum, dan sesudah penerbitan indeks bisnis 27
- Mengetahui perbedaan reaksi investor sebelum, dan sesudah penerbitan indeks bisnis 27

1.3 Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini bagi investor bisa dijadikan tambahan referensi mengenai indeks saham dalam hal ini indeks bisnis 27 sekaligus dapat meningkatkan kepercayaan dan rasa aman bagi investor dalam berinvestasi dalam pasar modal.